

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kelekatan ayah dan kontrol diri dengan perilaku seksual berisiko pada remaja laki-laki di SMPN 15 Padang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar remaja laki-laki di SMPN 15 Padang memiliki tingkat perilaku seksual berisiko (62,7%)
2. Sebagian besar remaja laki-laki di SMPN 15 Padang memiliki kelekatan ayah yang tinggi (60,5%),
3. Sebagian besar remaja laki-laki di SMPN 15 Padang memiliki kontrol diri yang tinggi (61,6%)
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan ayah dan perilaku seksual berisiko pada remaja laki-laki di SMPN 15 Padang. Dengan nilai $p\text{-value}=0,000$ ($p<0,05$)
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan perilaku seksual berisiko pada remaja laki-laki di SMPN 15 Padang. Dengan nilai $p\text{-value}=0,493$ ($p>0,05$)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran berikut:

1. Bagi Remaja laki-laki SMP 15 Padang

Diharapkan untuk secara aktif memulai percakapan ringan dengan ayah setiap hari, seperti menceritakan kegiatan sekolah atau bertanya pendapat ayah tentang hal yang disukai remaja, guna membangun komunikasi dan kedekatan emosional yang positif, dan memulai kegiatan positif dan menghindari dari menjalin hubungan seksual sebelum menikah dengan aktif pada kegiatan yang positif seperti olahraga, seni ataupun berorganisasi. Mengembangkan kontrol diri dengan lebih baik, melalui latihan pengambilan keputusan, manajemen emosi, ikut dalam kegiatan konseling remaja/ bergabung untuk menjadi peer remaja

2. Bagi Pihak Sekolah SMP 15 Padang

Disarankan untuk mengadakan program edukatif yang mengangkat topik kesehatan reproduksi, penguatan karakter, serta pembinaan kontrol diri pada siswa, terutama melalui pendekatan psikososial yang sesuai dengan tahap perkembangan remaja, ataupun memanfaatkan kegiatan bimbingan konseling bagi siswa, mengadakan kegiatan pertemuan dengan orang tua dan berkolaborasi dengan BKBN untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, bahaya perilaku seks pranikah, dan komunikasi efektif dengan orangtua.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan awal untuk pengembangan riset lebih lanjut mengenai interaksi antara faktor kelekatan keluarga dan regulasi diri dengan perilaku seksual remaja, baik dengan pendekatan kuantitatif lanjutan maupun pendekatan kualitatif yang mendalam.

